

Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran

Dian Isti Angraini¹, Efriyan Imantika², Sofyan Musyabiq Wijaya³

^{1,3}Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan ibu hamil dan pendapatan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gedongtataan kabupaten Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gedongtataan kabupaten Pesawaran pada bulan Mei sampai November 2019. Sampel adalah 70 orang ibu hamil yang bersedia untuk berpartisipasi dalam proses penelitian dan tidak menderita penyakit keganasan, diabetes melitus dan TBC, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data anemia ibu hamil diukur dengan pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu, data pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32,9% responden menderita anemia dalam kehamilan, 57,1% pengetahuan kurang, dan 67,1% memiliki pendapatan keluarga yang lebih dari upah minimum provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kejadian anemia ketika ibu hamil ($p=0,04$; $p=0,048$).

Kata Kunci: ibu hamil, pengetahuan, pendapatan, anemia

The Association of Family Factors With Chronic Energy Deficiencies in Women of Childbearing Age in Terbanggi Besar Subdistrict

Abstract

Anemia in pregnant women is the biggest micronutrient problem and is the most difficult to overcome in the world. Anemia not only affects the mother, but the babies are likely to have lack of iron reserve even though they do not suffer from anemia.. Purpose of this study is to know the effect of mother knowledge and family income to anemia in pregnant women in Pesawaran district. This was an observational analytic study using cross sectional design. The study was conducted in Gedongtataan community health center in Pesawaran district from May to November 2019. Samples were 70 pregnant women who are willing to participate in the research process and do not suffer from malignancy, diabetes mellitus and tuberculosis, taken with sampling purposive techniques. Anemia data were assessed by measurement of haemoglobin, mother knowledge and family income using questionnaire. Data were analyzed using chi square test. The results showed that 32,9% of respondents suffered from anemia, 57,1% lack of knowledge and 67,1% have low of minimum provincial minimum wage. The results showed that mother knowledge and family income were effect anemia in pregnant women ($p = 0.04$; $p = 0.048$).

Keywords: pregnant women, knowledge, family income, anemia

Korespondensi: dr. Dian Isti Angraini, M.P.H., Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 081279061921, riditie@gmail.com

Pendahuluan

Upaya perbaikan gizi masyarakat dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan pemantauan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat antara lain kekurangan Vitamin A dan Anemia Gizi besi. Anemia gizi adalah kekurangan kadar

haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut.¹

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia.² Menurut definisi WHO, anemia pada kehamilan adalah bila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Anemia merupakan masalah kesehatan

masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas pada saat ibu melahirkan.^{3,4} Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian.⁵

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Hal ini dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif saat remaja dan dewasa.^{6,7} Kekurangan zat besi yang berat pada ibu hamil dapat mengakibatkan penurunan cadangan zat besi pada janin dan bayi yang dilahirkan, yang merupakan predisposisi untuk mengalami anemia defisiensi zat besi pada masa bayi.⁸

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia, prevalensi anemia pada wanita hamil mencapai 16,4% dan di provinsi Lampung sebesar 1,1 %. Prevalensi anemia pada wanita hamil berusia 15-19 tahun sebesar 8,2%, pada usia 20-24 tahun sebesar 6,4%, pada usia 25-29 tahun sebesar 9,4%; angka ini masih tinggi sehingga perlu dilakukan intervensi lebih lanjut.⁹ Indikator upaya perbaikan gizi di Indonesia salah satunya adalah penurunan angka prevalensi malnutrisi seperti anemia pada wanita usia subur baik hamil maupun tidak hamil.¹⁰

Di kabupaten Pesawaran provinsi Lampung, jumlah ibu hamil yang menderita KEK pada tahun 2018 sejumlah 278 orang dan ibu hamil yang menderita malaria sebanyak 1.922 orang.¹¹ Status gizi ibu hamil dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penyakit infeksi yang diderita. Penyakit malaria yang diderita oleh seseorang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan anemia.¹² Kabupaten pesawaran merupakan salah satu daerah endemik malaria. Berdasarkan data pada profil kesehatan kabupaten Pesawaran tahun 2016, kasus malaria sebanyak 1.915, dengan sebaran terbanyak berada di wilayah kerja puskesmas Hanura, diikuti dengan

puskesmas Padang Cermin dan Pedada serta Gedongtataan.¹

Banyak faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga. Pendapatan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu dampak kemiskinan adalah ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam jumlah dan kualitas yang baik, lebih dari 10% penduduk di tiap provinsi mengalami rawan pangan. Tingkat pengetahuan secara umum individu kurang berperan nyata dalam risiko gizi kurang dalam suatu keluarga. Pengetahuan yang berperan nyata hanya pengetahuan mengenai gizi, diantaranya, yaitu sumber vitamin dan mineral. Dalam hal ini, khususnya anemia, maka pengetahuan yang dicurigai sangat berperan dalam memengaruhi perilaku makan seseorang adalah pengetahuan mengenai kebutuhan gizi besi dan dampak jika kekurangan gizi besi.¹³

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gedongtataan kabupaten Pesawaran pada bulan Mei sampai November 2019. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di provinsi Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan sampel diperoleh jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi adalah 70 orang.

Perhitungan besar sampel menggunakan rumus rumus besar sampel untuk variabel kategorik analitik tidak berpasangan dengan nilai kepercayaan 95%, kekuatan uji penelitian (*power of the test*) sebesar 80%. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia untuk berpartisipasi dalam proses penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah ibu hamil yang menderita penyakit keganasan, diabetes melitus dan TBC. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian anemia.

Data pengetahuan ibu didapatkan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data pendapatan keluarga dilakukan dengan wawancara sesuai kuesioner isian subyek. Data anemia diukur dengan mengukur kadar haemoglobin darah ibu.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan 2 orang enumerator yang telah diberikan pengarahan dan pelatihan sebelumnya. Data tersebut selanjutnya diuji secara statistik dengan derajat kemaknaan 95% ($p < 0,05$) menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat *ethical clearance* penelitian dari Komite Etika Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan kejadian anemia pada kehamilan di wilayah kerja Gedongtataan kabupaten Pesawaran sebesar 32,9% (23 orang) dan sisanya sebesar 67,1% (57 orang) tidak menderita anemia pada kehamilan.



Gambar 1. Deskripsi Kejadian Anemia Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang kurang sebanyak 40 orang (57,1%) dan baik sebanyak 30 orang (42,9%). Pendapatan keluarga yang kurang dari upah minimum propinsi (UMP) sebanyak 23 orang (32,9%) dan lebih dari upah minimum propinsi (UMP) sebanyak 47 orang (67,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Asupan Makan

Karakteristik	n	%
Pengetahuan Ibu		
a. Kurang	40	57,1
b. Baik	30	42,9
Pendapatan Keluarga		
a. Kurang dari UMP	23	32,9
b. Lebih dari UMP	47	67,1

Hasil analisis penelitian menggunakan tabulasi silang menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar dialami oleh ibu hamil yang berpengetahuan kurang yaitu sebesar 37,5% dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar berpengetahuan cukup baik yaitu sebesar 73,3%. Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia ($p = 0,04$), ibu hamil yang berpengetahuan kurang akan berisiko 1,65 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan ($OR = 1,65$).

Hasil analisis penelitian menggunakan tabulasi silang menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil sebagian besar dialami oleh ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga kurang dari upah minimum propinsi (UMP) yaitu sebesar 34,8% dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki pendapatan keluarga lebih dari upah minimum propinsi (UMP) yaitu sebesar 68,1%. Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia ($p = 0,048$), ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga kurang dari upah minimum propinsi (UMP) akan berisiko 1,1 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan ($OR = 1,13$).

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Variabel	Anemia				p value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu					
a. Kurang	15	37,5	25	62,5	0,04*
b. Baik	8	26,7	22	73,3	
Pendapatan Keluarga					
a. Kurang dari UMP	8	34,8	15	65,2	0,048*
b. Lebih dari UMP	15	31,9	32	68,1	

Keterangan: analisis *chi square*

*signifikan ($p < 0,05$)

Prevalensi anemia dalam kehamilan sebesar 32,9 %, dan merupakan nilai yang cukup tinggi serta suatu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan intervensi segera. Anemia dalam kehamilan ini dapat meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Hal tersebut akan menambah risiko meningkatnya angka kematian ibu (AKI). Sedangkan pada bayi, dapat meningkatkan risiko terjadinya prematuritas, BBLR dan kematian prenatal.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan secara umum individu kurang berperan nyata dalam risiko gizi kurang dalam suatu keluarga. Pengetahuan yang berperan nyata hanya pengetahuan mengenai gizi, diantaranya, yaitu sumber vitamin dan mineral. Dalam hal ini, khususnya anemia, maka pengetahuan yang dicurigai sangat berperan dalam memengaruhi perilaku makan seseorang adalah pengetahuan mengenai kebutuhan gizi besi dan dampak jika kekurangan gizi besi.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang kurang dari upah minimum propinsi (UMP) berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil. Besar pendapatan yang diterima seseorang sangat memengaruhi jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Pendapatan berhubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup termasuk pemenuhan kebutuhan makanan untuk mencegah dan mengatasi anemia dalam kehamilan.¹⁵ Dengan demikian, seseorang dengan pendapatan rendah akan meningkatkan faktor-faktor risiko untuk terjadi anemia, diantaranya adalah asupan Fe yang tidak memadai, ketidakcukupan gizi serta pemenuhan kebutuhan kesehatan seperti obat dan lainnya.¹⁶

Keadaan ekonomi yang rendah, umumnya berkaitan erat dengan masalah kesehatan yang dihadapi. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan sosioekonomi menengah ke atas akan memiliki banyak pilihan dalam memilih sumber zat besi, terutama jenis heme (hewani) yang merupakan sumber terbesar Fe bagi tubuh.

Anemia defisiensi besi mencerminkan kemampuan sosioekonomi masyarakat untuk dapat mencukupi kebutuhan dalam jumlah dan kualitas gizi yang tercermin dari status gizi.¹³

Simpulan

Kejadian anemia pada ibu hamil tergolong tinggi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki pendapatan keluarga lebih dari upah minimum propinsi (UMP). Pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran (Dinkes Pesawaran). 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran 2016. Dinkes Pesawaran, Pesawaran.
2. Lynch SR. Why nutritional iron deficiency persists as a worldwide problem. *J Nutr* . 2011; 141:763S-768S.
3. Christian, P. Maternal height and risk of child mortality and undernutrition. *JAMA*. 2010; 303(15):1539-40.
4. Ozaltin E, Hill K, Subramanian SV. Association of maternal stature with offspring mortality, underweight, and stunting in low-to middle-income countries. *JAMA*. 2010; 303(15):1507-16.
5. Tanziha, I., Damanik, MRM., Utama, L.J., & Rosmiati, R. Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *J. Gizi Pangan*. 2016; 11(2):143-52.
6. McCann JC & Ames BN. An overview of evidence for a causal relation between iron deficiency during development and deficits in cognitive or behavioral function. *Am J Clin Nutr*. 2007; 85:931-45.
7. Kar BR, Rao SL, & Chandramouli BA. Cognitive development in children with chronic protein energy

- malnutrition. *Behav Brain Funct* . 2008; 4:31.
8. Scholl TO. Iron status during pregnancy: setting the stage for mother and infant. *Am J Clin Nutr*. 2005; 81:1218S-22S.
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Balitbangkes Kemenkes RI, 2018. Jakarta.
 10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Surveilans Gizi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan Kemenkes RI, 2017. Jakarta.
 11. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran (Dinkes Pesawaran). Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran 2018. Dinkes Pesawaran, 2019. Pesawaran.
 12. Gulo, R. Status Kurang Energi Kronis dan Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemis Malaria Kabupaten Nias. Tesis. 2008. FK UGM, Yogyakarta.
 13. Rizki, F., Widodo, D.A.A., & Wulandari, S.P. Faktor Risiko Penyakit Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Jawa Timur Menggunakan Analisis Regresi Logistik. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. 2015; 4(2): 2337-3520.
 14. Fatmah. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2007. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
 15. Suparman, E. & Suryawan, A. Malaria Pada Kehamilan. *JKM*, 2004; 4(1): 21-40.
 16. Gibney M. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009.